

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia mengenal racun sudah sejak lama, bahkan pada jaman kerajaan dahulu, racun sudah digunakan sebagai alat yang ampuh untuk membunuh lawan tanpa meninggalkan bukti ataupun saksi. Racun menjadi salah satu alternatif untuk membunuh atau mencelakakan manusia atau hewan. Jenis-jenis racun semakin berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi, akibatnya jenis-jenis racun pun semakin bervariasi.

Racun mempunyai keterkaitan yang sangat erat, baik unsur kesengajaan atau tidak. Racun itu sendiri ada yang mudah dan sulit terdeteksi. Terkadang seseorang meminum atau memakan racun tanpa sadar, akibatnya pun bervariasi, dari yang ringan sampai yang berakibat fatal yaitu cacat atau kematian.

Kasus keracunan bisa terjadi karena makanan basi atau ada kesalahan pengolahan yang mengakibatkan zat-zat baik menjadi racun, selain itu ada pula unsur kesengajaan dari pihak pelaku untuk mengenyahkan seseorang atau sebagai alat bunuh diri. Kasus keracunan yang terjadi karena makanan basi bisa terjadi karena kurang telitnya pihak yang memasak dalam pemilihan bahan makanan. Seperti pada kasus yang terjadi di Serbia pada tanggal 3 Agustus 2005 (Roesel, 2005), 100 orang diduga mengalami gejala keracunan dan merasa kesakitan setelah memakan hidangan yang disajikan oleh sebuah hotel ternama pada sebuah

berwarna 'aneh', dan keju yang dinamakan 'kajmak' yang terlihat seperti meleleh. Para undangan merasa sakit tidak sampai satu jam. Gejala yang timbul akibat hidangan itu adalah demam tinggi, diare, dan muntah-muntah. Penderita berjumlah 100 orang, hanya 6 orang yang harus mendapatkan perawatan lebih lanjut dari rumah sakit. Lain halnya dengan kasus yang terjadi di Cina Selatan, propinsi Guangdong (Weifeng, 2004). Sembilan orang dinyatakan meninggal karena keracunan ketika mereka meminum anggur. Ternyata minuman anggur tersebut dicampur dengan methanol oleh pihak penjual untuk mendapatkan keuntungan lebih dari para pembelinya. Akibat yang ditimbulkan adalah rusaknya hati, ginjal, bahkan kebutaan dan berbagai penyakit lainnya.

Negara kita sering menjumpai adanya kasus yang diduga akibat racun, khususnya yang menimbulkan kematian. Bulan Mei tahun 2005, ada lima orang meninggal dunia akibat gas beracun saat menggali sumur di daerah Cilacap (kr.co.id, 2005). Kasus yang diduga akibat racun dari makanan juga terjadi pada tanggal 10 Agustus 2005 (kr.co.id, 2005). Empat belas orang warga Purworejo diduga keracunan sianida yang terkandung dalam makanan gethuk yang terbuat dari singkong, empat orang kritis dan seorang warga yang meninggal. Kasus keracunan ini menandakan bahwa racun mematikan ada dimana-mana, bisa terjadi kapan saja dan kepada siapa saja walaupun kita sudah berhati-hati.

Banyaknya kasus keracunan terjadi dengan berbagai macam sebab, membuat saya tertarik untuk menyelidiki pola penanganan kasus-kasus yang

diduga mati akibat racun di Instalasi Kedokteran Forensik di RS Dr. Sardito

B. PERUMUSAN MASALAH

Jumlah korban keracunan yang berakibat kematian selalu meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab dan jumlah korban yang meninggal akibat racun memerlukan penelitian lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan data yang terdaftar pada Instalasi Kedokteran Forensik RS Dr. Sardjito periode Januari 2002 – Desember 2004.

Dari penelitian dapat diketahui bagaimana pola penanganan terhadap berbagai racun yang terjadi, dan pola distribusi akibat racun yang hasilnya positif maupun yang negatif. Angka dan berbagai catatan mengenai meninggalnya seseorang akibat racun, diharapkan dapat memberikan gambaran distribusi untuk masyarakat supaya ada pencegahan pada masa yang akan datang.

C. TUJUAN

Mengetahui distribusi frekuensi dan pola penanganan kasus kematian yang diduga akibat racun yang diperiksa di Instalasi Kedokteran Forensik RS Dr. Sardjito periode Januari 2002 – Desember 2004.

D. KEPENTINGAN PENELITIAN

1. Bagi ilmu kedokteran forensik, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi data yang berkaitan dengan penyebab kematian akibat racun dan pola penanganannya.

2. Memberikan informasi yang objektif mengenai kematian akibat kasus

3. Memberikan informasi mengenai kesesuaian penanganan kasus yang diduga akibat racun di Instalasi Kedokteran Forensik Rumah Sakit Dr. Sardjito